

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBAS : STUDI *LITERATURE RIVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Zakiah aqsa
1910104007**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS : STUDI *LITERATURE RIVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk di Publikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Zakiah aqsa
1910104007**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ZAKIAH AQSA
1910104007

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : DEWI ROKHANAWATI, S.Si.T., M.PH

07 November 2020 16:03:15



**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS :
STUDI *LITERATURE RIVIEW*¹
Zakiah Aqsa², Dewi Rokhanawati³**

ABSTRAK

Remaja di definisikan sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Seks bebas adalah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Di Indonesia, berdasarkan hasil survey 33 provinsi pada tahun 2011, sebanyak 89% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks, 41% diantaranya melakukan aborsi. Dampak seks bebas pada remaja yaitu menciptakan kenangan buruk bagi remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kehamilan, pembunuhan bayi, penyebaran PMS, serta beban mental yang sangat berat bagi keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas. Penelitian ini menggunakan metode literature review, pencarian artikel melalui *Google Scholar* dengan kata kunci: pengetahuan, remaja, seks bebas. Kriteria dalam penelitian: artikel yang terbit dalam 10 tahun terakhir yaitu rentan waktu 2010 sampai 2020, berbahasa Indonesia, artikel yang diakses secara *fulltext* dalam format pdf. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja. Hasil penelitian literature review ini menunjukkan dari 10 artikel, hanya ada 2 artikel yang membahas pengetahuan tentang pengertian seks bebas dengan hasil keduanya berpengetahuan baik, 5 artikel yang membahas pengetahuan tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas dengan hasil empat artikel berpengetahuan baik dan satu artikel berpengetahuan kurang baik, 2 artikel yang membahas pengetahuan tentang faktor yang mendorong seks bebas dengan hasil keduanya berpengetahuan baik, dan hanya 5 artikel yang membahas pengetahuan tentang dampak seks bebas dengan hasil tiga artikel berpengetahuan baik dan dua artikel yang berpengetahuan kurang baik. Bidang diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada remaja terkait pengetahuan tentang seks sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan seks bebas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas
Daftar Pustaka : 8 buku (2009-2019), 10 Artikel, 8 Skripsi (2011-2019), 8 Website
Jumlah Halaman : xi Halaman depan, 45 Halaman, 1 tabel, 1 Gambar, 3 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF ADOLESCENTS KNOWLEDGE ON FREE SEX: A LITERATURE REVIEW STUDY¹

Zakiah Aqsa², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

Adolescence is defined as a developmental period of the transition between childhood and adulthood, which is followed by biological, cognitive, and socio-emotional changes. Free sex is a relationship between two people of different sexes where sexual intercourse occurs without a marriage bond. In Indonesia, based on the results of a survey of 33 provinces in 2011, as many as 89% of junior high and high school adolescents in Indonesia have had sex, and 41% of whom had an abortion. The impacts of free sex on adolescents are to create bad memories for adolescents, unwanted pregnancies, pregnancy abortion, infanticide, the spread of STDs, and a very heavy mental burden for the family. The research objective was to describe the knowledge of adolescents about free sex. This research used literature review method, and article search was through Google Scholar with keywords: knowledge, adolescents, and free sex. Criteria in the study were articles published in the last 10 years, namely 2010 to 2020, in Indonesian, and the articles were accessed in full text in pdf format. The population in this study were all adolescents. The results of this literature review study show that out of 10 articles, there are only 2 articles that discuss knowledge about the meaning of free sex with the results of both of them being well-informed, 5 articles that discuss knowledge about forms of free sex behavior with the results of four articles with good knowledge and one article with less knowledge, and 2 articles that discuss knowledge of the factors that promote promiscuity with results are both well-rounded, and only 5 articles that discuss knowledge of the effects of casual sex with the results are three well-informed articles and two poorly-informed articles. Midwives are expected to provide counseling to adolescents related to knowledge about sex as an effort to prevent and control free sex.

Keywords : Knowledge, Adolescents, Free Sex

Bibliography : 8 Books (2009-2019), 10 Articles, 8 Theses (2011-2019), 8 Websites

Page Numbers : xi Front pages, 45 Pages, 1 Table, 1 Image, 3 Attachments

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan secara fisik, emosi dan psikis, disamping itu juga terjadi kematangan secara system reproduksi. Kata remaja berasal dari bahasa lain “*adolescence*” yang merupakan tumbuh kearah kematangan (Widyastuti, 2009).

Masa pubertas memengaruhi beberapa remaja lebih kuat daripada remaja lain dan memengaruhi beberapa perilaku lebih kuat daripada perilaku lain. Citra tubuh, minat berkencan dan perilaku seksual dipengaruhi oleh perubahan masa pubertas (Santrock 2011). Selain itu, perubahan fisik yang terjadi pada masa ini adalah pada laki- laki yang paling menonjol pertambahan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan penis, pertumbuhan testis dan pertumbuhan rambut kemaluan. Sedangkan pada wanita, yaitu pertambahan tinggi yang cepat, menarche, pertumbuhan buah dada dan pertumbuhan rambut kemaluan (Mahfiana, dkk. 2010).

Kasus kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang sangat memprihatinkan. Dalam rentang waktu kurang dari satu tahun terakhir, kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin berkembang (Rauf, 2014).

Dampak sosial yang timbul akibat seks bebas yang dilakukan remaja putri sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada

remaja perempuan yang hamil, perubahan peran menjadi ibu, dan tekanan dari masyarakat yang mencela serta menolak keadaan (Sarwono, 2012).

Sekolah sebagai lingkungan sekunder setelah keluarga merupakan tempat yang efektif untuk pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja yang umumnya masih berstatus sebagai pelajar dan mempunyai peranan yang cukup besar di dalam pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, karena pendidikan tentang kesehatan reproduksi belum masuk di kurikulum mata pelajaran SMU Negeri maupun swasta. Mata pelajaran biologi yang mencakup organ tubuh manusia yang anak didik dapatkan di sekolah-sekolah tidak menerangkan secara luas tumbuh kembang remaja pada saat di SMU (Depkes RI, 2012).

Selain itu, lebih dari 80% remaja lebih nyaman membicarakan masalah seksual dengan teman, sehingga tidak menutup kemungkinan informasi yang mereka terima masih simpang siur, dan sebagian dari masyarakat masih amat mempercayai pada mitos-mitos seksual dan justru mitos-mitos inilah yang merupakan salah satu pemahamannya yang salah tentang seksual (Zahra, 2011).

Kenakalan remaja ini juga akan memberikan dampak negatif terhadap organ tubuh dirinya termasuk juga kesehatan reproduksi adalah tertular PMS termasuk HIV/AIDS. Kenakalan remaja, seperti perilaku seks, kehamilan tidak diinginkan, aborsi yang saat ini kerap dilakukan oleh para remaja juga akan membawa mereka berurusan dengan hukum karena telah bertentangan dengan

norma agama, norma adat maupun kesopanan yang ada dilingkungannya (Lumongga, 2013).

Dampak perilaku seks bebas dalam kebidanan yaitu banyak resiko yang terjadi pada kehamilan remaja, diantaranya lebih sering mengalami persalinan terhambat (partus macet), persalinan memanjang, dan persalinan yang dapat mengakibatkan komplikasi jangka panjang. Kehamilan yang terjadi sebelum remaja berkembang secara periodik juga dapat memberikan resiko bagi bayi termasuk cedera pada saat persalinan, berat badan lahir rendah, dan kemungkinan bertahan hidup sangat rendah untuk bayi tersebut (Waspodo, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas yaitu: Waktu/saat mengalami pubertas, kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, status ekonomi, Korban pelecehan seksual, tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, merasa sudah saatnya untuk melakukan aktivitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik, dan sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya (Soetjningsih, 2010).

Kenakalan remaja menjadi topik tersendiri adalah seks bebas. Bahkan seks bebas yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) biasa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Seks bebas dikalangan remaja di Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan data dari data statistik PBB memperlihatkan sebanyak 16 juta gadis remaja di dunia yang

berusia di bawah 18 tahun melahirkan di setiap tahunnya. Sebanyak 3,2 juta remaja menjalani aborsi yang tidak aman, kehamilan di kalangan gadis remaja sering disebabkan oleh diskriminasi, pelanggaran hak (termaksud pernikahan dini, pendidikan yang tidak layak, dan hubungan seks secara paksa (PBB).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk dibangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya ekstrem, yakni pernah melakukan aborsi (KPAI, 2015).

Kemudian kalangan SMP dan SMA telah menduduki angka seks bebas yang darurat yaitu 97% dari kalangan remaja mengaku telah menonton video porno 93,7% mengaku sudah tak perawan dan 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2016). Hasil survey BKKBN mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2011, sebanyak 89% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks, 41% diantaranya melakukan aborsi. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, berdasarkan penelitian 2009-2010 di kota-kota besar mulai dari Jabotabek, Medan, Bandung, Surabaya dan Makassar ditemukan sekitar 54% hingga 63% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah (BKKBN, 2014).

Kebijakan Pemerintah yang mengatur tentang seks bebas yaitu R KUHP (2015) pasal 417 yang berbunyi: (1) Setiap Orang yang

melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya dipidana karena perzinaan dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau denda Kategori II (denda Rp 10 juta). (2) Tindak Pidana sebagaimana dimaksud pada ayat ke-1 tidak dilakukan penuntutan kecuali atas pengaduan suami, istri, orangtua, atau anaknya. (3) Terhadap pengaduan sebagaimana dimaksud pada ayat ke-2 tidak berlaku ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, Pasal 26, dan Pasal 30. (4) Pengaduan dapat ditarik kembali selama pemeriksaan di sidang pengadilan belum dimulai.

Peran bidan yaitu aktif dalam memberikan konseling atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terutama mengenai pendidikan seks pada remaja. Bidan atau tenaga kesehatan baik pemerintah, swasta, dan LSM yang punya komitmen terhadap kesehatan remaja, perlu memahami bahasa dan perilaku remaja. Tujuannya untuk memberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan keinginan remaja (Boimau, 2014).

Seks bebas adalah suatu tindakan melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks bebas sebagian besar disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang mulai memasuki usia remaja dan faktor pergaulan yang kurang baik yang dialami oleh remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas salah satu SMAN di Kota Tasikmalaya. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling yaitu sebanyak 79 responden. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan

siswa kelas XI tentang dampak seks bebas dalam kategori cukup 60.8%. Saran diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan pengetahuan siswa-siswi misalnya dengan melalui pemberian informasi terkini dan terbaru (update) mengenai bahaya seks bebas, dan hendaknya pengawasan pada siswa oleh guru-guru di sekolah tetap dilakukan untuk mengantisipasi perilaku seks yang menyimpang dan diharapkan pentingnya peran orang tua dalam pengawasan terhadap anaknya agar tidak terjebak kedalam arus pergaulan seks bebas. (Februanti, Alpianto, & Kartilah, 2017)

Seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 siswa remaja yang terdiri dari siswa laki-laki dan wanita berpengetahuan baik (55%) dengan sikap negatif sebanyak (82,5%) sedangkan berdasarkan tabulasi silang remaja yang berpengetahuan baik bersikap positif (12,5%) dan yang berpengetahuan cukup bersikap negatif (35%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu lingkungan sekolah disarankan untuk memberikan informasi tentang seksual yang dilakukan sejak dini (Nuriyanah, 2010).

Perilaku-perilaku seks yang terjadi tidak diiringi dengan pengetahuan yang memadai pada diri remaja. Hasil uji statistik penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori baik (96,2%), sikap siswa sebagian besar negatif (54,4%) dan perilaku seks pranikah sebagian besar kurang baik

(48,1%). Terdapat adanya hubungan yang bermakna pengetahuan dengan sikap seks ($p=0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah ($p=0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna sikap dengan perilaku seksual pada siswa ($p=0,017$) di SMA Negeri 1 Godong. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pra nikah. (Pawestri, Wardani, & Sonna, 2013)

Kehamilan pada remaja belum dapat diterima oleh masyarakat, sehingga berusaha untuk melakukan tindakan aborsi. Dalam melakukannya sering dilakukan secara tersembunyi oleh tenaga tidak terlatih (Manuaba, 2015). Tindakan remaja yang seringkali tanpa kendali menyebabkan bertambah panjangnya problem sosial yang dialaminya. Menurut WHO, di seluruh dunia, setiap tahun diperkirakan sekitar 40-60 juta remaja yang tidak menginginkan kehamilan melakukan aborsi. Setiap tahun diperkirakan 500.000 ibu mengalami kematian oleh kehamilan dan persalinan. Sekitar 30-50% diantaranya meninggal akibat komplikasi abortus yang tidak aman dan 90% terjadi dinegara berkembang termasuk Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan *Literature Riview* tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature riview*.

Variabel yang digunakan adalah variable tunggal, berdasarkan hasil pencarian artikel di *Google Scholer* dengan kata kunci: Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas, dengan rentan waktu 10 tahun terakhir. Dalam penelitian ini menggunakan 10 artikel dari Negara Indonesia. Populasi yang diteliti adalah semua remaja.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Berdasarkan Pengertian Seks Bebas

Hasil penelitian dari Yundelva, M, & Nurhaliza, R. (2019) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja seksual pranikah (pengertian seks bebas/seks pranikah) lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

Menurut Indari, L. Margaretha, S. & Rachman, A. (2016) diketahui bahwa hasil peneliti, dari pengertian seks bebas siswa-siswi SMK Kristen Kuala Kapuas, diperoleh hasil untuk pengetahuan siswa-siswi dari segi pengertian seks bebas siswa-siswi SMK Kristen Kuala Kapuas. Diperoleh data terbanyak yaitu siswa siswi dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 47 siswa baik (79.7%).

2. Pengetahuan Berdasarkan Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian yang dilakukan Yundelva, M, & Nurhaliza, R. (2019) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas/seks pranikah lebih dari separuh remaja (67.3%)

memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

Menurut Indari, L. Margaretha, S. & Rachman, A. (2016) menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang bentuk bentuk seks hasil penelitian, diperoleh dari 59 responden hasil terbanyak dalam kategori baik sebanyak 23 siswa (39%), Namun hasil tersebut hampir sama dengan pengetahuan siswa dengan kategori kurang sebanyak 22 siswa (37.3%), dan cukup 14 siswa (23.7%).

Menurut Susanti, L.W, & Farida, S (2015) menyatakan bahwa dari 45 responden, dalam bentuk-bentuk perilaku seks bebas terdapat 34 siswa (75,6%) yang memiliki perilaku baik dan 11 siswa (24,4%) yang memiliki perilaku cukup baik. Tidak ada siswa yang memiliki perilaku kurang baik. Dari distribusi ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XI SMA I Teras Boyolali memiliki perilaku seks bebas yang baik.

Menurut Handayani, S (2018) hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas sebanyak 40 % responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 27 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 33 % responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Menurut Dewinur, Sari, M.M. & Pertiwi, F.D. (2018) hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang baik 60% dan 40% kurang. Sebagian besar siswa-

siswi SMAN 1 Kandanghaur memiliki tingkat pengetahuan tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas baik dalam pengetahuan seks bebas.

Menurut Yogaswara, D (2015) menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan mahasiswa tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas adalah kurang yaitu 30 orang (41,7%) serta mayoritas sikap mahasiswa tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas adalah tidak mendukung yaitu 87,5%.

3. Faktor Yang Mendorong Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian yang dilakukan Yundelva, M, & Nurhaliza, R. (2019) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja tentang faktor yang mendorong perilaku seks bebas/seks pranikah lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

Menurut Indari, L. Margaretha, S. & Rachman, A. (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, diperoleh hasil untuk tingkat pengetahuan dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas siswasiswi SMK Kristen Kuala Kapuas. Data terbanyak dalam kategori baik sebanyak 48 siswa (81.4%).

4. Dampak Seks Bebas

Hasil dari penelitian Februanti, S, Alpiyanto, R. & Kartilah, R. (2017) pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas di SMAN 8 Tasikmalaya dari 79 responden didapatkan data presentase

tertinggi sebagian dari responden yaitu memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 60.8%.

Menurut Yundelva, M, & Nurhaliza, R. (2019) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas/seks pranikah lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

Menurut Indari, L. Margaretha, S. & Rachman, A. (2016) hasil penelitian dari dampak seks bebas diperoleh hasil untuk tingkat pengetahuan dari segi dampak seks bebas siswa-siswi SMK Kristen Kuala Kapuas. Diperoleh hasil terbanyak dalam kategori baik sebanyak 58 siswa (98.3%).

Menurut Onthoni, F.M, & Patras, M.D (2016) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Tahuna tentang dampak seks bebas bagi kalangan remaja berada pada kategori baik dengan jumlah 95%, untuk pengetahuan kategori cukup didapatkan 5%, sedangkan kategori kurang 0%. Silalahi, B (2016) hasil penelitian dari sampel 53 orang berdasarkan pengetahuan yang didapat mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (64,1%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (20,8%).

SIMPULAN

1. Pengetahuan yang membahas tentang pengertian seks bebas dari 10 artikel hanya ada 2

artikel, dimana dari 2 artikel tersebut didapatkan hasil keduanya berpengetahuan baik.

2. Pengetahuan remaja yang membahas tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas dari 10 artikel hanya ada 5 artikel, dimana dari ke lima artikel tersebut didapatkan hasil empat artikel berpengetahuan baik, dan satu artikel berpengetahuan kurang baik.
3. Pengetahuan remaja yang membahas faktor yang mendorong seks bebas dari 10 artikel hanya ada 2 artikel, dimana dari 2 artikel tersebut didapatkan hasil keduanya berpengetahuan baik.
4. Pengetahuan remaja yang membahas bahaya seks bebas dari 10 artikel hanya ada 5 artikel, dimana dari 5 artikel tersebut didapatkan hasil tiga artikel berpengetahuan baik, dan dua artikel yang berpengetahuan kurang baik.

SARAN

1. Bagi remaja Remaja sudah dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan lebih baik, seperti perpustakaan dan akses internet untuk memperoleh informasi lebih tentang bahaya seks bebas dan penyakit yang ditularkan. Bagi remaja jangan pernah bosan untuk bisa lebih memahami tentang pendidikan seks yang baik, karena dimana hal tersebut dapat mendukung perilaku tentang seksual yang baik juga.
2. Kepada tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat memberikan informasi atau penyuluhan kepada siswa-siswi terkait dengan pengetahuan seks yang baik dan benar serta melakukan evaluasi

apakah informasi yang diberikan dapat diterapkan dengan baik sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan seks bebas pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2014). *Remaja dan Seks Pranikah*. www.bkkbn.go.id. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Depkes. (2012). *Kesehatan Remaja*. Jakarta. Salemba Medika.
- Dewinur, Sari, M.M. & Pertiwi, F.D. (2018). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di sma negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 1(1).
- Februanti, Alpianto, & Kartilah. (2017). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu Sma Kota Tasikmalaya*. Artikel Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017. https://www.researchgate.net/publication/322518395_Gambaran_Pengetahuan_Remaja_Tentang_Dampak_Seks_Pranikah_Di_Salah_Satu_Sma_Kota_Tasikmalaya. Diakses 20 Oktober 2019.
- Februanti, S, Alpiyanto, R. & Kartilah, R. (2017). Gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah di salah satu sma kota tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 17(2).
- Handayani, S. (2018). Tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas. *Jurnal keperawatan GSH*. 7(1).
- Indari, L. Margaretha, S. & Rachman, A. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang seks bebas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*. 1(2).
- Nisma, Muzakkir. & Pajeriaty. (2018). Pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 12(6).
- Nuriyanah. (2010). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMA AL ISLAM Krian Sidoarjo*. Skripsi. FIK Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwifera/article/download/679/642>. Pdf. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.
- Onthoni, F.M. & Patras, M.D. (2016). Gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas bagi kalangan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Tahuna. *Jurnal Ilmiah Tindalung*. 2(2).
- Pawestri, Wardani. & Sonna. (2013). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*. Skripsi. Fik Universitas Muhammadiyah Semarang. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/940/992.%20Diakses%20Desember%202015>. Pdf. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019.
- Sarwono. S.W. (2012). *Psikologi Remaja Ed Revisi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, B. (2016). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di Asrama Imelda Medan.

*Jurnal Ilmiah Keperawatan
Imelda.* 2(1).

Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh
Kembang Remaja dan
Permasalahannya.* CV.
Sagung Seto Jakarta.

Susanti, L.W. & Farida, S. (2015).
Gambaran tingkat
pengetahuan remaja terhadap
perilaku seks bebas di SMA I
Teras Boyolali. *Jurnal Ilmiah
Rekam Medis Dan
Informatika Kesehatan.* 5(2).

Yogaswara, D. (2015). Gambaran
pengetahuan, sikap
mahasiswa tentang perilaku
seks bebas di STIKES
RESPATI Tasikmalaya.
*Jurnal Kesehatan
BIDKESMAS Respati.* 1(7).

Yundelva, M. & Nurhaliza, R.
(2019). Gambaran
pengetahuan dan sikap remaja
tentang seksual pranikah.
*Jurnal Ilmiah Multi science
Kesehatan.* 11.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta